

Gerakan Cinta Lingkungan Melalui Kegiatan *Green School* di SDS Arruhaniyah 2 Jakarta Utara

Nurdeni^{1*}, Anik Pujiati², Napis², Dian Novita Susanto³

¹Program Studi Pendidikan MIPA Pascasarjana Universitas Indraprasta

²Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Indraprasta PGRI

³Dewan Pengurus Pusat Perempuan Tani HKTI

*Penulis korespondensi: anien_thea@yahoo.co.id

Abstrak: *Green school* merupakan program suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menjaga, memelihara, dan membangun lingkungan hijau di sekolah. Salah satu kegiatannya adalah penghijauan sekolah. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu (1) masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai penghijauan sekolah, (2) masih kurangnya kesadaran dan kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan hidup, (3) belum adanya pelatihan dan sosialisasi tentang gerakan penghijauan dan budidaya tanaman hias. Tim pengabdian kepada masyarakat program studi pendidikan Matematika FMIPA Universitas Indraprasta PGRI, mencoba menawarkan solusi penyuluhan serta demonstrasi atau aplikasi tata cara penanaman yang baik melalui kegiatan ini tentang *green school* kepada keluarga besar SDS Arruhaniyah 2 Jakarta Utara. Metode pelaksanaan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi atau pemantauan. Hasil yang dicapai yaitu warga sekolah, terutama siswa mendapatkan pengetahuan tentang tata cara menanam tanaman hias yang tidak memakan ruang atau tempat yang luas, tetapi bisa memanfaatkan ruang atau lahan yang sempit atau terbatas, yaitu dengan menanam tanaman hias yang digantung. Konsep *green school* tidak hanya yang memiliki banyak tanaman penghijauan, namun lebih dari itu mencakup konsep pengelolaan lingkungan, pengelolaan sampah sekolah, seluruh warga sekolah harus terlibat dalam menjaga kebersihan dan penghijauan lingkungan sekolah, upaya agar lingkungan sekolah tidak banyak menghasilkan sisa konsumsi, dengan mengolah sisa konsumsi seluruh warga sekolah sehingga menjadi sekolah yang benar-benar *green school*.

Kata kunci: *green school*, penghijauan, tanaman hias, pengolahan sampah.

Abstract: *Green school* is a program of an educational institution that aims to maintain, maintain, and build a green environment in schools. One of the activities is school greening. The problems faced by partners are (1) there is still a lack of knowledge and skills regarding school greening, (2) there is still a lack of awareness and concern for environmental management, (3) There is no training and socialization about the greening movement and ornamental plant cultivation. The community service group of Mathematics education study program, FMIPA, Universitas Indraprasta, PGRI, tried to offer counseling solutions as well as demonstrations or applications of good planting procedures through this activity about *green school* to the SDS Arruhaniyah 2, North Jakarta. Implementation methods include preparation, implementation, and evaluation or monitoring. The results achieved are that school residents, especially students, gain knowledge about how to plant ornamental plants that do not take up large space or space, but can take advantage of narrow or limited space or land, namely by planting hanging ornamental plants. The concept of a *green school* not only

has a lot of greening plants, but more than that includes the concept of environmental management, school waste management, all school residents must be involved in maintaining the cleanliness and greening of the school environment, efforts so that the school environment does not produce a lot of consumption waste, by processing waste consumption of all school residents so that it becomes a truly green school.

Keywords: *green school, reforestation, ornamental plants, waste management.*

1. Pendahuluan

Jakarta merupakan kota besar yang tingkat pencemaran udaranya tergolong tinggi, hal ini bisa disebabkan karena penduduk yang sangat padat sehingga mobilitas kendaraan juga lebih besar sedangkan ruang terbuka hijau semakin berkurang. Untuk mengurangi masih tingginya tingkat polusi udara maka diperlukan banyak pohon yang bisa menyerap karbondioksida. Oleh karena itu, penghijauan harus terus ditingkatkan supaya pencemaran udara bisa sedikit diminimalisir. Diperlukan sikap peduli lingkungan supaya tercipta keseimbangan lingkungan, karena sikap peduli lingkungan menentukan keadaan lingkungan hidup (Nugroho dkk., 2016).

Dalam upaya menciptakan manusia yang peduli lingkungan, sektor pendidikan sangat diperlukan khususnya sekolah, sebab di sekolah merupakan tempat mencetak calon generasi muda yang akan menjadi pewaris di bumi ini. Suryani dkk. (2019) menyatakan bahwa pendidikan dapat menyiapkan jalan dan infrastruktur untuk membangun inisiatif dan keberlanjutan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam menumbuhkan karakter peserta didik. Menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan antara lain bisa dengan merawat tanaman dan membersihkan sekolah dari sampah (Mihratun dkk., 2022). Secara lebih luas kegiatan yang bisa dilakukan yaitu dengan menciptakan atmosfer sekolah yang berwawasan lingkungan melalui gerakan penghijauan “*Green School*”.

“*Green School*” adalah konsep yang mengajak seluruh warga sekolah untuk membentuk gaya hidup agar lebih peduli dan melestarikan lingkungan (Yunus & Mitrohardjono, 2019) . Secara arti kata *green school* adalah sekolah hijau, namun dalam makna luas, diartikan sebagai sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah. Sementara itu, Sularno & Martial (2021) berpendapat bahwa *green school* merupakan sekolah yang meminimalisasi penggunaan energi dan sumber daya alam, memperbaiki kualitas udara dalam kelas, mengeliminasi penggunaan bahan beracun pada tempat belajar dan bermain anak, mengaplikasikan strategi pencahayaan, dan menumbuhkan peduli lingkungan pada peserta didik. *Green school* merupakan program suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk

menjaga, memelihara, dan membangun lingkungan hijau di sekolah. Salah satu kegiatannya adalah penghijauan sekolah. Jika kondisi ini dapat diwujudkan, maka akan tercipta lembaga pendidikan yang penuh pepohonan rindang, bersih, asri, dan indah serta menyenangkan sehingga semua siswa betah berada di sekolah. Karenanya dipandang perlu penampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan.

Kegiatan penghijauan sekolah adalah kegiatan yang sangat penting dilakukan dalam menangani krisis lingkungan dan pemanasan global yang sedang terjadi saat ini (Lesamana, 2019). Menurut Aryanida dkk. (2018), pemanasan global disebabkan oleh gundulnya hutan dan berkurangnya pepohonan yang berakibat menurunnya kemampuan penyerapan karbondioksida. Penghijauan dalam arti luas adalah segala daya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi alam agar dapat terus berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan [8]. Namun program ini, sampai sekarang belum tersentuh bahkan terabaikan dikarenakan ada anggapan bahwa masalah kebersihan, kesehatan lingkungan dan penghijauan adalah urusan pihak lain dan atau petugas khusus, umumnya lembaga pendidikan lebih mengutamakan proses pembelajaran ranah kognitif dan ranah lainnya dan sehingga terkesan kurang bertanggung jawab akan permasalahan lingkungan, padahal unsur-unsur sekolah dapat diberdayakan secara optimal dan menggunakan prinsip kerjasama antara pihak-pihak terkait, hal ini harus ditekankan karena lembaga pendidikan merupakan tempat untuk mengantarkan anak menuju kedewasaan. Penghijauan adalah salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan. Begitu pentingnya sehingga penghijauan sudah merupakan program nasional yang dilaksanakan di seluruh nusantara (Mardiani, 2017).

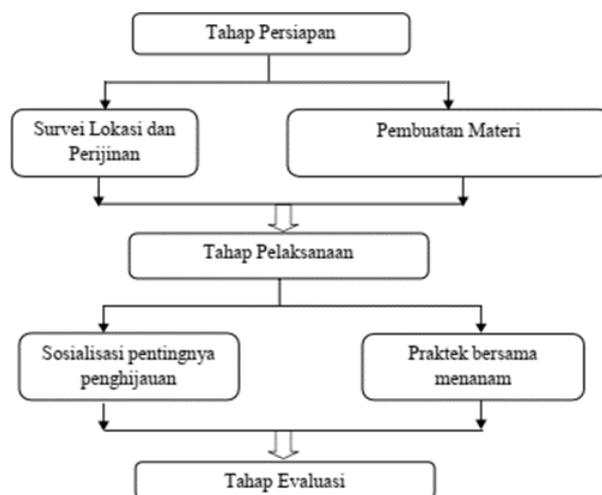
Sekolah Dasar Ar Ruhaniyah merupakan sekolah swasta yang masuk dalam kategori sekolah berbasis Islam. Sekolah yang terletak di daerah Tanjung Priok Jakarta Utara ini masih perlu pendampingan dalam program penghijauan sekolah. Dari proses wawancara untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan mitra masih diperlukan adanya penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan lingkungan sekolah supaya bisa menjadi sekolah hijau. Secara harfiah *Green School* berarti sekolah hijau, namun sebenarnya memiliki makna yang lebih luas. *Green School* bukan hanya tampilan fisik saja yang hijau atau rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan mengarah kepada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. “Sekolah Hijau”, yaitu sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk

menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah. Tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk berperilaku arif dan berperilaku ramah lingkungan (Lesamana, 2019).

Dengan memberikan pendampingan ini tim Abdimas berharap bisa membantu mitra untuk mewujudkan sekolah hijau, sehingga bisa memberikan kontribusi pada bumi dalam mengurai permasalahan lingkungan secara global.

2. Metode

Kegiatan ini dilakukan kepada mitra yaitu seluruh keluarga besar sekolah SDS Arruhaniyah 2 Jakarta Utara. Pelaksana dalam kegiatan ini yaitu dosen dan mahasiswa. Tim dosen terdiri dari tiga orang dari Universitas Indraprasta PGRI yang terdiri dari ketua dan dua anggota, sedangkan mahasiswa merupakan anggota Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program Kampus Mengajar Angkatan 2. Metode yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi atau pemantauan seperti diberikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Dalam tahap persiapan, Tim Abdimas melakukan survei ke wilayah mitra yaitu sekolah SDS Arruhaniyah Kelurahan Papanggo, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara dan diperoleh kondisi seperti yang diberikan dalam Gambar 2. Pada kegiatan ini, tim melakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah dan guru-guru di sekolah itu. Pada pertemuan ini dilakukan diskusi dan perencanaan pelaksanaan kegiatan. Dari diskusi diharapkan tim abdimas bisa mengetahui kapan waktu yang tepat dan teknis pelaksanaan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Kondisi Awal Sekolah Masih Kurang Penghijauan

Sementara itu, tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk penyuluhan atraktif dan demonstrasi. Melalui presentasi dan diskusi, tim menjelaskan tentang manfaat penghijauan lingkungan dan bagaimana menanam di lahan sempit. Selanjutnya, kegiatan demonstrasi budidaya tanaman hias diisi dengan cara-cara menanam dengan menggunakan pot-pot sederhana di lahan sempit serta bagaimana tips dan trik supaya menanam bisa tumbuh dan subur. Dalam tahap evaluasi, tim mengamati hasil dari penyuluhan dengan memantau kegiatan masyarakat setelah beberapa pekan dari waktu penyuluhan apakah terjadi perubahan atau tidak. Apa saja kendala dalam pelaksanaan sehingga bisa berjalan berkesinambungan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka penghijauan atau penyuluhan tentang *green school* sudah dilakukan dalam beberapa tahap. Pada tahap pertama tim melakukan survei dan tanya jawab dengan kepala sekolah. Dari hasil observasi awal dapat diketahui bahwa mitra setuju dan mau mendapatkan pengetahuan yang bagus yaitu tentang *green school*. Diskusi selanjutnya dengan kepala sekolah, yaitu berkaitan tentang kapan pelaksanaan pengabdian masyarakat, teknik pelaksanaan, perlengkapan yang dibutuhkan dan semua yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sampai akhirnya ditetapkan waktu yang sesuai dengan kedua pihak bisa melaksanakan kegiatan ini.



Gambar 3. Pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pada tahap awal, kegiatan dimulai dengan memberikan penjelasan tentang konsep *green school* dan kegiatan yang harus dilakukan untuk mewujudkan *green school* seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 3. *Green school* bukan hanya sekolah yang memiliki banyak tanaman penghijauan namun lebih dari itu mencakup konsep pengelolaan lingkungan, pengelolaan sampah sekolah, bagaimana semua warga sekolah harus terlibat dalam menjaga kebersihan dan penghijauan lingkungan sekolah, bagaimana supaya lingkungan sekolah tidak banyak menghasilkan sisa konsumsi, bagaimana sekolah mengolah sisa konsumsi seluruh warga sekolah sehingga menjadi sekolah yang benar-benar *green school*. Sejalan dengan pendapat Yunus & Mitrohardjono (2019), *green school* bukan hanya konsep yang merangkul seluruh warga sekolah untuk menerapkan gaya hidup agar lebih peduli dan melestarikan lingkungan, namun dalam makna yang lebih luas, yaitu sekolah yang mempunyai komitmen untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah melalui pengembangan program-program yang sistematis.



Gambar 4. Demonstrasi tata cara penanaman

Selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari

pertama survei sampai pada pelaksanaannya sampai selesai, bahkan mahasiswa membantu sampai pada pemantauan kegiatan pengabdian masyarakat ini, untuk dijadikan bahan evaluasi pasca dari kegiatan abdimas ini. Pada hari pelaksanaannya dimulai dari pembekalan materi dari beberapa pemateri dan sampai pada demonstrasi/praktek langsung menggunakan mediana secara real seperti diberikan dalam Gambar 4.

Pada sesi pemberian materi, siswa merasakan ada kejenuhan tapi dengan diselingi sedikit pemberian contoh langsung maka siswa semakin penasaran dengan prakteknya. Kegiatan demonstrasi/praktik ini disambut meriah oleh siswa-siswi dan para guru yang ada di sekolah seperti terlihat dalam Gambar 5.



Gambar 5. Pemaparan dan Praktek

Berdasarkan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan, hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu siswa-siswi dan guru-guru di sekolah Arruhaniyah 2 Jakarta Utara mendapat pengetahuan tentang tata cara menanam tanaman hias yang tidak memakan ruang/tempat yang luas, tetapi bisa memanfaatkan ruang atau lahan yang sempit atau terbatas, yaitu dengan menanam tanaman hias yang digantung, serta dapat dipraktekkan secara langsung saat kegiatan pengabdian masyarakat. Observasi terbatas, mengenai kegiatan *green school* di sekolah SDS Arruhaniyah menunjukkan warga sekolah, khususnya siswa sangat antusias mengikuti seluruh kegiatan dari Tim Abdimas. Namun demikian, masih perlu waktu yang panjang untuk mencapai *green school* yang sebenarnya, karena untuk menjadi *green school* setidaknya harus memenuhi beberapa komponen diantaranya yaitu (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Priatna, 2020). Hal penting yang tidak boleh terlupakan adalah mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan pada semua

pelajaran supaya internalisasi budaya cinta lingkungan pada warga sekolah khususnya para siswa tidak sekedar pengetahuan namun sampai pada sikap dan tindakan (Minarti dkk., 2017).

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di SDS Arruhaniyah Kelurahan Papanggo, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara tentang *Green School* terselenggara dengan baik seperti yang telah direncanakan. Tim Abdimas telah memberikan wawasan kepada seluruh warga sekolah mengenai konsep *green school*. Sebenarnya dalam konsep *green school*, sekolah tidak hanya memiliki banyak tanaman penghijauan, namun lebih dari itu mencakup konsep pengelolaan lingkungan, pengelolaan sampah sekolah, bagaimana semua warga sekolah harus terlibat dalam menjaga kebersihan dan penghijauan lingkungan sekolah, bagaimana supaya lingkungan sekolah tidak banyak menghasilkan sisa konsumsi, bagaimana sekolah mengolah sisa konsumsi seluruh warga sekolah sehingga menjadi sekolah yang benar-benar *green school*. Dibutuhkan kolaborasi dari seluruh warga sekolah untuk terwujudnya *green school*.

Mewujudkan *Green School* memang membutuhkan proses, dan waktu tidak cepat, dan membutuhkan kolaborasi dari seluruh warga sekolah. Memotivasi siswa agar peduli terhadap lingkungan agar nyaman ketika berada di lingkungan sekolah. Dengan penghijauan dan pengelolaan sampah akan tercipta lingkungan yang bersih, bebas polusi, udara yang sejuk, taman yang indah, dan lingkungan belajar yang nyaman. Hal ini juga akan memberikan dampak positif terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain memotivasi siswa, sekolah disarankan untuk membuat kelompok peduli lingkungan, agar fokus terwujudnya *green school*.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dewan Pengurus Pusat Perempuan Tani Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) yang telah mendanai kegiatan ini.

Daftar Referensi

- Aryanida, R., Riswandi & Sugiman. 2018. Model Sekolah Hijau (green school) SD Negeri 1 Metro Barat," *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(17), 1-12.
- Lesamana, R. 2019. Pengembangan Gerakan Go Green di Sekolah dalam Meningkatkan Nasionalisme, *J. Pendidikan.*, V(1), 58-79.
- Mardiani, W. 2017. Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan untuk Meningkatkan Kepedulian

Terhadap Lingkungan di SDN 12 Pekan Baru, *J. Ilmu Pendidik. Sos. Sains, dan Hum.*, 3(2), 289-297.

Mihratun, M., Turmuzi, M. & Saputra, H. H. 2022. Analisis Penerapan Program Green School dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan di SDN 18 Cakranegara, *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, 7(2), 794-803.

Minarti, I.B., Roshayanti, F. & Wicaksono, A.G.C. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Dengan Sikap Peduli Terhadap Lingkungan Pada Siswa SMA di Semarang, Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian (SNHP)-VII LPPM Universitas PGRI Semarang, 896-900.

Nugroho, W. A., Karyanto, P. & Nurmiyati. 2016. Pengembangan Subject Specific Pedagogy Berbasis Problem Based Learning Untuk Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas VII SMP, *BIO-PEDAGOGI*, 5(2), 31-42.

Priatna, A., 2020. Manajemen Sekolah Adiwiyata (Green School), *J. Soshum Insentif*, 3(1), 37-43.

Sularno & Martial, T. 2021. Go green school, upaya penyadaran peduli lingkungan bagi siswa SMA Kota Medan,” *J. Pengabd. Masy.*, 1(1), 51-55.

Suryani, A., Soedarso, Saifulloh, M. & Muhibbin, Z. 2019. Education for Environmental Sustainability: A Green School Development, *IPTEK J. Proc. Ser.*, 6, 65-72.

Yunus, M. & Mitrohardjono, M. 2019. Pengembangan Program Peduli Lingkungan Hidup Pada SMP Islam Plus Baitul Maal, *Tahdzibi (Manajemen Pendidik. Islam.*, 4(2), 95-102.

Minarti, I.B., Roshayanti, F. & Wicaksono, A.G.C. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Dengan Sikap Peduli Terhadap Lingkungan Pada Siswa SMA di Semarang, Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian (SNHP)-VII LPPM Universitas PGRI Semarang, 896-900.